

Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Risiko Likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Analysis of factors affecting the liquidity risk in Islamic banks in Indonesia

Regita Nur Fitriani

Program Studi D4 Keuangan Syariah, Politeknik Negeri Bandung

Email: regita.nur.ksy16@polban.ac.id

Dimas Sumitra Danisworo

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

Email: dimas.danisworo@polban.ac.id

Abstract: *This research was conducted to analyze what factors affecting the liquidity risk in Islamic Banks in Indonesia. In this study, the measurement of liquidity risk will be seen from other factors that can affect liquidity risk including Cash Ratio (CsR), Size of Bank (SOB), Third Party Funds (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Working Capital (NWC), and Investment (INV). The research method used in this research is a quantitative descriptive analysis uses the Eviews 9 program. The object of this analysis is twelve Islamic Banks in Indonesia which have been operating from 2014-2018. The analysis technique used is multiple regression analysis with Random Effect Model (REM) regression model. The results of this study indicate that CsR, SOB, and NWC have a significant effect on liquidity risk. While DPK, CAR, and INV have an insignificant effect on liquidity risk.*

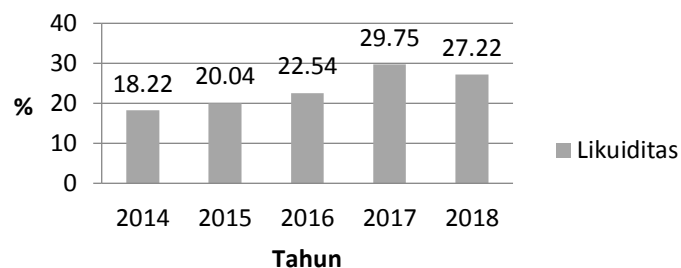
Keywords: *Islamic Banks; Liquidity Risk*

1. Pendahuluan

Bank syariah menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, terdiri atas dua jenis yaitu bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Bank syariah mulai diperhatikan baik oleh masyarakat maupun oleh pemerintah saat bank syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat berhasil bertahan dari terjangkit krisis moneter yang menimpa Indonesia pada tahun 1998 tanpa bantuan dari pemerintah (Nofinawati, 2015).

Dengan melesatnya perkembangan perbankan syariah khususnya di Indonesia, pastinya akan berpengaruh pada tingkat perekonomian. Bank syariah sebagaimana layaknya bank konvensional merupakan lembaga yang memiliki fungsi intermediasi antar masyarakat, menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana ke dalam bentuk simpanan untuk disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pembiayaan, hal ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat dan untuk menyeimbangkan likuiditas aset dan liabilitas. Sebagai lembaga kepercayaan masyarakat yang kegiatan operasionalnya lebih banyak menggunakan dana dari masyarakat dibanding modal sendiri, bank dituntut untuk menjaga posisi likuiditas dengan pencapaian rentabilitas yang wajar serta pemenuhan modal yang memadai (Ummah, 2010) dalam (Hijriyani & Setiawan, 2017).

Likuiditas itu sendiri ialah salah satu tolak ukur perkembangan dan kemampuan bank dalam memenuhi semua kewajiban, serta memiliki ketersediaan dana ketika diperlukan. Suatu bank mungkin saja dapat kehilangan kepercayaan masyarakat apabila bank tersebut tidak bisa memenuhi kewajibannya secara tepat waktu. Selain itu, likuiditas yang buruk dapat menyebabkan bank mendapatkan peringatan bahkan sanksi dari pihak regulator. Keadaan seperti ini mengharuskan bank untuk mempertaruhkan reputasinya (Annisa & Adityawarman, 2017). Untuk itu, sebuah keharusan bagi bank untuk menjaga kestabilan kesehatan likuiditas yang dimiliki. Berdasarkan data yang tersaji pada Statistik Perbankan Syariah OJK, posisi likuiditas bank umum syariah sejak tahun 2014 hingga tahun 2018 adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Posisi Likuiditas BUS di Indonesia Tahun 2014-2018

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK

Berdasarkan Gambar 1 di atas, dapat diketahui bahwa posisi likuiditas Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dari tahun 2014 sampai 2017 terus mengalami peningkatan, terutama di tahun 2017 terjadi peningkatan yang signifikan menjadi 29,75% atau bertambah sebesar 7,21% dari tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2018, terjadi penurunan posisi likuiditas Bank Umum Syariah yaitu sebesar 2,53% menjadi 27,22%.

Di antara beberapa penelitian yang meneliti faktor-faktor yang memengaruhi risiko likuiditas adalah penelitian yang dilakukan oleh (Alzoubi, 2017) terhadap 42 bank syariah dari 15 negara yang ada di Arab, meneliti *Cash Ratio* (CASH), Investasi pada surat berharga/*Securities* (SEC), dan *Equity Ratio* (EQTY) memiliki pengaruh yang berbanding terbalik dengan risiko likuiditas. Sementara nilai kuadrat dari ukuran bank ($SIZE^2$), *Return on Assets* (ROA), dan *Bad Financing* (BAD) memiliki pengaruh yang berbanding lurus dengan risiko likuiditas. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Santoso, Murni, & Nugrahaningsih, 2015) mengenai faktor *Networking Capital*, *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas bank syariah sementara ukuran bank dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas bank syariah.

Berdasarkan keterangan yang telah dipaparkan di atas dan melihat adanya perbedaan dari hasil yang diteliti, maka penulis memutuskan untuk meneliti kembali mengenai risiko likuiditas yang berjudul “**Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Risiko Likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia**”.

2. Kajian Pustaka

2.1. Bank Syariah

Bank syariah menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, terdiri atas dua jenis yaitu bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Prinsip syariah ini lebih jelas

diterangkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan pasal 1 butir 13 yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antar bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.

2.2. Risiko Likuiditas

Dalam menjalankan kegiatan usahanya sebagai lembaga intermediasi, bank syariah diwajibkan untuk menjaga posisi likuiditas perusahaannya karena akan berdampak pada kinerja perusahaan. Semakin baik posisi likuiditas yang dimiliki, semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Namun, baik buruknya posisi likuiditas yang dimiliki bank syariah pasti terdapat risiko didalamnya. Seperti pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011 tentang penerapan manajemen risiko pada bank umum syariah dan unit usaha syariah, risiko likuiditas merupakan risiko yang diakibatkan ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Menurut (Danisworo & Setiawan, 2017), manajemen likuiditas dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kekuatan tekanan likuiditas, persiapan instrumen likuid bank, kondisi bank saat terjadi tekanan likuiditas, dan kemampuan bank untuk mendapatkan sumber likuid baik internal maupun eksternal.

2.3. Perumusan Hipotesis

a. Pengaruh *Cash Ratio* terhadap Risiko Likuiditas

Cash Ratio ialah rasio untuk mengukur perbandingan antara uang kas dan kewajiban lancar yang dimiliki oleh bank. Semakin besar jumlah uang kas yang dimiliki oleh suatu bank, maka risiko likuiditas akan berkurang karena bank tersebut memiliki kemampuan yang cukup untuk memenuhi permintaan apabila terdapat penarikan dana yang tidak terduga dari nasabah. Menurut penelitian dari (Alzoubi, 2017), *cash ratio* memiliki pengaruh berbanding terbalik yang signifikan terhadap risiko likuiditas.

b. Pengaruh *Size of Bank* terhadap Risiko Likuiditas

Size of Bank digunakan untuk mengukur sebesar apa ukuran suatu bank dengan alat ukur berupa logaritma natural (Ln) dari total aset (Mai & Setiawan, 2020). Idealnya, bank dengan aset yang banyak akan menghasilkan laba yang lebih banyak pula. Laba yang meningkat tentunya akan meningkatkan posisi likuiditas suatu bank. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Masruroh, 2018), *size of bank* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap posisi likuiditas suatu bank yang diprosikan dengan FDR. (Abdo & Onour, 2018) juga mengatakan bahwa bank size berpengaruh signifikan terhadap risiko likuiditas.

c. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Risiko Likuiditas

Dana Pihak Ketiga yang berupa giro, tabungan, dan deposito merupakan penghimpunan dana masyarakat yang disimpan di bank. Penghimpunan dana berarti pengumpulan atau pencarian dana dengan cara membeli dari masyarakat luas ke dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito (Setiawan, 2018). Pembelian ini dilakukan bank melalui berbagai strategi tertentu untuk menarik minat masyarakat dan menginvestasikan dananya melalui lembaga keuangan bank (Martono, 2010) dalam (Triuspitorini & Setiawan, 2020). Dana ini nantinya akan dikelola oleh bank ke dalam bentuk pembiayaan. DPK ialah sumber dana terbesar yang sangat diandalkan oleh bank, karena besarnya jumlah DPK dapat meningkatkan jumlah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. Menurut penelitian (Masruroh, 2018), DPK memiliki pengaruh positif signifikan terhadap likuiditas bank umum syariah yang diprosikan dengan FDR.

d. **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Risiko Likuiditas**

Capital Adequacy Ratio atau CAR ialah alat untuk mengetahui kemampuan bank dalam menyediakan dana jika kemungkinan adanya risiko kerugian (Taruna & Setiawan, 2019). Idealnya, nilai CAR yang tinggi akan meningkatkan kemampuan bank dalam menghadapi risiko kerugian. Menurut penelitian (Santoso, Murni, & Nugrahaningsih, 2015) CAR memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas bank meskipun hasilnya tidak signifikan. Penelitian (Masruroh, 2018) juga mengatakan bahwa CAR memiliki pengaruh yang positif signifikan.

e. **Pengaruh *Net Working Capital* terhadap Risiko Likuiditas**

Modal kerja bersih atau *net working capital* mengukur sejauh mana selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar. Selisih ini menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kewajibannya dalam waktu dekat. Idealnya, besaran NWC tidak rendah dan tidak terlalu tinggi. Menurut penelitian (Santoso, Murni, & Nugrahaningsih, 2015), *net working capital* memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap likuiditas.

f. **Pengaruh *Investment* terhadap Risiko Likuiditas**

Investment merupakan suatu pengorbanan yang dilakukan oleh bank pada masa sekarang untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Jika bank memiliki investasi yang cukup, investasi tersebut dapat digunakan sebagai pengganti uang tunai jika terjadi penurunan posisi likuiditas. Penelitian (Alzoubi, 2017) menunjukkan bahwa investasi pada surat berharga memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap risiko likuiditas. Sedangkan pada penelitian (Abdo & Onour, 2018) investasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap risiko likuiditas.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- H1: Diduga terdapat pengaruh *Cash Ratio* (CsR) secara parsial terhadap Risiko Likuiditas (RL).
- H2: Diduga terdapat pengaruh *Size Of Bank* (SOB) secara parsial terhadap Risiko Likuiditas (RL).
- H3: Diduga terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial terhadap Risiko Likuiditas (RL).
- H4: Diduga terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap Risiko Likuiditas (RL).
- H5: Diduga terdapat pengaruh *Net Working Capital* (NWC) secara parsial terhadap Risiko Likuiditas (RL).
- H6: Diduga terdapat pengaruh *Investment* (INV) secara parsial terhadap Risiko Likuiditas (RL).
- H7: Diduga terdapat pengaruh *Cash Ratio* (CsR), *Size Of Bank* (SOB), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Working Capital* (NWC), dan *Investment* (INV) secara simultan terhadap Risiko Likuiditas (RL).

3. Metode Penelitian

3.1. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan data sekunder berupa data panel tahunan periode 2014 sampai dengan 2018. Jumlah BUS di Indonesia terhitung sampai Desember 2018 berjumlah 14. Namun terjadi perbedaan jumlah BUS pada September 2016 yaitu berjumlah 13 dan pada tahun 2014 berjumlah 12. Oleh karena itu, penulis menentukan bahwa sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah 12 BUS yang beroperasi dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 Data tersebut bersumber pada Laporan Keuangan Tahunan BUS yang ada di Indonesia dan

Laporan Statistik Perbankan Syariah – Otoritas Jasa Keuangan.

3.2. Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang meliputi variabel dependen dan variabel independen. Berikut merupakan operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1 Operasional Variabel

No	Proksi	Formula
1	<i>Current Ratio</i>	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$
2	<i>Cash Ratio (CsR)</i>	$CsR = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$
3	<i>Size of Bank (SOB)</i>	$\text{Size of Bank} = \ln(\text{Total Aset})$
4	Dana Pihak Ketiga (DPK)	$DPK = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$
5	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$
6	<i>Net Working Capital (NWC)</i>	$NWC = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$
7	<i>Investment (INV)</i>	$INV = \frac{\text{Investasi pada Surat Berharga}}{\text{Total Aset}}$

Sumber: Olahan Penulis

3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan metode analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Penelitian kuantitatif ini dalam pengumpulan, pengolahan, dan hasilnya berupa data yang didominasi angka. Dalam melakukan penelitian ini, digunakan alat analisis berupa program Eviews9.

3.4. Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2013) dalam (Masruroh, 2018), analisis deskriptif ialah metode untuk menjelaskan suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, kurtosis dan skewness. Analisis ini berfungsi untuk melihat sejauh mana kesesuaian variabel yang diteliti dengan standar yang telah ditetapkan.

3.5. Estimasi Model Regresi

Menurut Widarjono (2007) dalam (Sakti, 2018), untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik yang ditawarkan yaitu:

a. *Common Effect Model (CEM)*

Teknik *common effect* merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu. Pendekatan yang dipakai dalam model ini adalah metode *Ordinary Least Square (OLS)*.

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

FEM merupakan salah satu teknik yang mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pendekatan ini didasarkan adanya perbedaan intersep antar perusahaan namun intersepanya yaitu antar waktu. Pendekatan yang dipakai dalam model ini adalah metode *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.

c. Random Effect Model (REM)

REM merupakan salah satu teknik yang mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan antar individu dan antar waktu diakomodasi lewat *error*. Karena adanya korelasi antar variabel gangguan maka metode OLS tidak bisa digunakan sehingga model ini menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS).

3.6. Pemilihan Model Regresi

Menurut Widarjono (2007) dalam (Sakti, 2018) untuk memilih teknik estimasi data panel terdapat tiga uji yaitu uji chow (uji statistik F), uji hausman, dan uji lagrange multiplier.

a. Uji Chow

Uji *Chow* adalah pengujian untuk menentukan *fixed effect model* atau *common effect model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pengambilan keputusan dilakukan jika nilai prob. $F <$ taraf signifikansi (0,05), maka model yang paling tepat adalah *fixed effect model*. Sebaliknya, jika nilai prob. $F >$ taraf signifikansi (0,05), maka model yang paling tepat adalah *common effect model*.

b. Uji Hausman

Uji *Hausman* adalah pengujian untuk memilih apakah *fixed effect model* atau *random effect model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pengambilan keputusan dilakukan jika nilai probabilitas *chi squares* $<$ taraf signifikansi, maka *fixed effect model* yang paling tepat. Namun, jika nilai probabilitas *chi squares* $>$ taraf signifikansi, maka *random effect model* yang paling tepat.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah *random effect model* lebih baik dari pada *common effect model*. Uji ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Pengambilan keputusan dilakukan jika nilai prob. *cross section* $>$ taraf signifikansi (0,05), maka *common effect model* yang paling tepat. Sedangkan apabila nilai prob. *cross section* $<$ taraf signifikansi (0,05), maka *random effect model* yang paling tepat.

3.7. Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan uji asumsi klasik, terdapat 4 asumsi yang perlu diuji diantaranya uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian terhadap kenormalan distribusi data. Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu histogram residual, kolmogorov smirnov, skewness kurtosis dan jarque-bera.

b. Uji Autokorelasi

Menurut Nachrowi dan Hardius (2006) dalam (Sakti, 2018), autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antar observasi dalam satu variabel. Metode untuk mendeteksi autokorelasi antara lain metode grafik, durbin-watson, run dan lagrange multiplier.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan atau tidak. Metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas antara lain metode grafik, park, glesjer, korelasi spearman, goldfels-quandt, breusch-pagan, dan white.

d. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dilakukan pada saat model regresi menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Metode untuk mendeteksi multikolinearitas antara lain variance influence factor dan correlation matrix.

3.8. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu. Jika nilai t hitung > t tabel atau nilai prob. t-statistik < taraf signifikansi, maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel bebas.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk memastikan bahwa model yang dipilih layak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai F hitung > F tabel atau nilai prob.F-statistik < taraf signifikansi, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.9. Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi dapat mencerminkan seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Menurut Widarjono (2007) dalam (Sakti, 2018), sebuah model regresi dikatakan baik apabila nilai koefisien determinasi yang dimiliki mendekati 1 (satu).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Setelah melakukan uji analisis deskriptif, maka didapat hasil analisis deskriptif seperti tabel di bawah ini:

Tabel 2 Deskriptif Statistik

Variable	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RL	-0.2091	1.4559	0.6467	0.3554
CsR	0.3631	4.1917	1.2045	0.6899
SOB	13.4029	18.4040	16.0801	1.2546
DPK	2.8332	18.2868	15.5068	2.0569
CAR	0.1151	1.6307	0.2456	0.2151
NWC	7.9014	16.5680	13.8234	1.4777
INV	0.4267	0.9843	0.8684	0.0985

Sumber: Eviews 9, olahan penulis

4.2. Hasil Pemilihan Model Regresi

a. Uji *Chow*

Tabel 3 Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: DATA			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.440819	(11,42)	0.0000
Cross-section Chi-square	64.883612	11	0.0000

Sumber: *Eviews 9, olahan penulis*

Berdasarkan hasil uji *chow* yang tersaji pada tabel di atas, nilai prob. F sebesar 0,0000 atau < dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi yang paling tepat digunakan ialah *fixed effect model*.

b. Uji *Hausman*

Tabel 4 Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: DATA			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.249358	6	0.5123

Sumber: *Eviews 9, olahan penulis*

Berdasarkan hasil uji *hausman* yang tersaji pada tabel di atas, nilai prob. *chi squares* sebesar 0,5123 > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi yang paling tepat digunakan adalah *random effect model*.

c. Uji *Lagrange Multiplier*

Tabel 5 Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	25.88250 (0.0000)	1.420178 (0.2334)	27.30267 (0.0000)

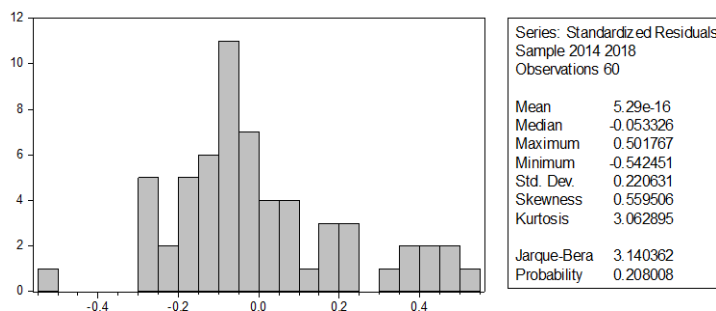
Sumber: *Eviews 9, olahan penulis*

Berdasarkan hasil uji *lagrange multiplier* yang tersaji pada tabel di atas, nilai prob. *cross section* Breusch Pagan sebesar 0,0000 < 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi yang paling tepat digunakan adalah *random effect model*.

4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Dikarenakan pada penelitian ini model regresi yang tepat digunakan adalah random effect model, maka penulis hanya melakukan uji normalitas dan uji multikolinieritas.

a. Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Eviews 9, olahan penulis

Berdasarkan hasil penelitian di atas, didapat bahwa setelah dilakukan uji normalitas, semua data variabel pada penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini dapat ditunjukkan oleh nilai JB di atas sebesar 3,140362 dengan *probability* 0,208008 atau probabilitas > 0,05. Dengan kata lain, dalam data yang diuji tidak terjadi pelanggaran uji normalitas atau berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinieritas

	X1_CSR	X2_SOB	X3_DPK	X4_CAR	X5_NWC	SQRT_X6_INV
X1_CSR	1.000000	-0.232251	-0.352492	0.208335	0.028740	0.116480
X2_SOB	-0.232251	1.000000	0.735877	-0.496207	0.761093	-0.191254
X3_DPK	-0.352492	0.735877	1.000000	-0.844846	0.448697	0.180484
X4_CAR	0.208335	-0.496207	-0.844846	1.000000	-0.209228	-0.141527
X5_NWC	0.028740	0.761093	0.448697	-0.209228	1.000000	-0.244626
SQRT_X6_INV	0.116480	-0.191254	0.180484	-0.141527	-0.244626	1.000000

Sumber: Eviews 9, olahan penulis

Berdasarkan tabel penelitian di atas, setelah dilakukan uji multikolinieritas dengan *correlation matrix* tidak ada koefisien korelasi yang memiliki nilai di atas 0,8. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen atau dengan kata lain dalam model regresi ini tidak terdapat masalah multikolinieritas.

4.4. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji estimasi model regresi dan didapat bahwa *random effect model* merupakan model yang paling tepat dalam penelitian ini, maka untuk uji hipotesis dan uji koefisien determinasi menggunakan hasil uji *random effect model*.

Tabel 7 Hasil Pemilihan Estimasi Model

Dependent Variable: LOG_Y_RL					
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)					
Date: 08/05/20 Time: 15:40					
Sample: 2014 2018					
Periods included: 5					
Cross-sections included: 12					
Total panel (balanced) observations: 60					
Swamy and Arora estimator of component variances					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	1.141676	0.882652	1.293461	0.2015	
X1_CSR	0.268430	0.053191	5.046577	0.0000	
X2_SOB	-0.165271	0.062430	-2.647298	0.0107	
X3_DPK	-0.005656	0.036072	-0.156798	0.8760	
X4_CAR	-0.026333	0.298252	-0.088292	0.9300	
X5_NWC	0.158191	0.027096	5.838117	0.0000	
SQRT_X6_INV	-0.291694	0.337949	-0.863131	0.3920	
Effects Specification				S.D.	Rho
Cross-section random				0.209058	0.6820
Idiosyncratic random				0.142742	0.3180
Weighted Statistics					
R-squared	0.659317	Mean dependent var	0.188857		
Adjusted R-squared	0.620749	S.D. dependent var	0.230140		
S.E. of regression	0.141728	Sum squared resid	1.064603		
F-statistic	17.09494	Durbin-Watson stat	1.236153		
Prob(F-statistic)	0.000000				

Sumber: Eviews 9, olahan penulis

a. Uji t

Dari hasil output pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel CsR, SOB, dan NWC berpengaruh signifikan secara parsial terhadap risiko likuiditas. Hal ini terlihat dari hasil nilai prob. *t-statistic* yang dihasilkan < taraf signifikansi 0,05. Sementara itu, variabel DPK, CAR, dan INV tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap risiko likuiditas, karena nilai prob. *t-statistic* yang dihasilkan > taraf signifikansi 0,05.

b. Uji F

Dari hasil output pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} yang didapat adalah sebesar 17,09494 > F_{tabel} 2,28. Selain itu nilai prob. *F-statistic* yang diperoleh adalah 0,000000 < taraf signifikansi 0,05. Kedua hasil tersebut menunjukkan bahwa dari keenam variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

4.5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil output yang terdapat pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* yang dihasilkan adalah sebesar 0,620749. Hal ini berarti model regresi yang digunakan baik dan secara bersama-sama CsR, SOB, DPK, CAR, NWC, dan INV mempunyai kontribusi untuk menjelaskan Risiko Likuiditas sebesar 62,07%, sedangkan sisanya sebesar 37,93% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ikut diteliti dalam model penelitian ini.

4.6. Pembahasan Analisis Data

Berdasarkan hasil uji estimasi model regresi dan hasil perhitungan pada tabel 7, maka didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Log RL} = 1,1417 + 0,2684 \text{ CsR} - 0,0165 \text{ SOB} - 0,0056 \text{ DPK} - 0,0263 \text{ CAR} + 0,1582 \text{ NWC} - 0,2917 \text{ Sqrt(INV)}$$

Sumber: Olahan penulis

Berdasarkan persamaan regresi tersebut didapati nilai konstanta sebesar 1,1417, hal ini berarti jika semua variabel independen dianggap tetap maka nilai log dari risiko likuiditas adalah sebesar 1,1417. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan perhitungan *current ratio* sebagai alat analisis risiko likuiditas dimana rumusnya adalah aset lancar dibagi dengan hutang lancar. Semakin tinggi nilai *current ratio* yang dimiliki, semakin rendah risiko likuiditasnya. Maka dari itu, nilai positif dari konstanta pada persamaan di atas mengandung arti apabila semua variabel independen konstan atau tidak ada perubahan maka nilai *current ratio* nya sebesar 1,1417 atau dengan kata lain risiko likuiditasnya rendah. Untuk analisis pengaruh dari masing-masing variabel terhadap Risiko Likuiditas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh Cash Ratio terhadap Risiko Likuiditas

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu variabel *Cash Ratio* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Risiko Likuiditas dapat didukung. Sesuai dengan hasil penelitian adanya pengaruh yang signifikan dari *Cash Ratio* terhadap Risiko Likuiditas. Nilai koefisien regresi variabel CsR memiliki hubungan positif 0,2684 terhadap nilai log RL, artinya setiap perubahan 1% pada CsR maka nilai log RL akan mengalami peningkatan sebesar 26,84% dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap. Hasil dari penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alzoubi, 2017) bahwa *Cash Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap risiko likuiditas.

b. Pengaruh Size of Bank terhadap Risiko Likuiditas

Hipotesis yang selanjutnya yaitu variabel *Size of Bank* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Risiko Likuiditas dapat didukung. Sesuai dengan hasil penelitian adanya pengaruh yang signifikan dari *Size of Bank* terhadap Risiko Likuiditas. Nilai koefisien regresi variabel SOB memiliki hubungan negatif 0,0165 terhadap nilai log RL, artinya setiap perubahan 1% pada SOB maka nilai log RL akan mengalami penurunan sebesar 1,65% dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap. Hasil dari penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Masrurroh, 2018) dan (Abdo & Onour, 2018) bahwa *Size of Bank* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap risiko likuiditas.

c. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Risiko Likuiditas

Pada penelitian kali ini, variabel DPK didapati memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap log RL dan arah koefisien yang berlawanan dengan yang dihipotesiskan. Menurut (Sukma, 2013), DPK tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas dapat disebabkan oleh ketidakseimbangan antara jumlah dana yang dihimpun dengan jumlah pembiayaan yang diberikan. Semakin rendah tingkat pembiayaan yang disalurkan maka akan semakin rendah tingkat laba yang dimiliki oleh suatu bank. Meskipun penghimpunan dana pihak ketiga cukup signifikan, namun jika tidak diimbangi dengan penyaluran pembiayaan yang cukup maka tingkat risiko likuiditas akan meningkat. Hal tersebut dapat terjadi jika dana yang tersedia tidak dialokasikan secara optimal maka terjadi penimbunan dana. Menurut (Anisa & Triuspitorini, 2019) dana pihak ketiga pada bank syariah belum tentu disalurkan untuk meningkatkan porsi pembiayaan kepada nasabah, ada kemungkinan

bahwa bank tertarik untuk menginvestasikan dana tersebut ke dalam instrumen keuangan lain seperti SWBI, PUAS, dll. Maka dari itu, besar kecilnya dana pihak ketiga belum tentu mencerminkan posisi likuiditas bank. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Masruroh, 2018) yang mengatakan bahwa variabel DPK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas.

d. Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Risiko Likuiditas

Pada penelitian kali ini, variabel CAR juga didapati memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap log RL dan arah koefisien yang berlawanan dengan yang dihipotesiskan. CAR tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas dapat diindikasikan adanya ketidakseimbangan antara dana yang digunakan sebagai cadangan kerugian dan dana yang digunakan untuk ekspansi usaha. Meskipun modal yang dimiliki oleh suatu bank cukup banyak, namun jika tidak diimbangi dengan pengalokasian yang tepat maka akan menurunkan tingkat kemampuan dalam menghadapi risiko kerugian di masa yang akan datang sehingga tingkat risiko likuiditas akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Santoso, Murni, & Nugrahaningsih, 2015) yang mengatakan bahwa variabel CAR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap likuiditas.

e. Pengaruh Net Working Capital terhadap Risiko Likuiditas

Hipotesis yang kelima yaitu variabel *Net Working Capital* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Risiko Likuiditas dapat didukung. Sesuai dengan hasil penelitian adanya pengaruh positif yang signifikan dari *Net Working Capital* terhadap Risiko Likuiditas. Nilai koefisien regresi variabel NWC memiliki hubungan negatif 1,582 terhadap nilai log RL, artinya setiap perubahan 1% pada NWC maka nilai log RL akan mengalami penurunan sebesar 158,2% dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap. Hasil dari penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Santoso, Murni, & Nugrahaningsih, 2015) bahwa *Net Working Capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas.

f. Pengaruh Investment terhadap Risiko Likuiditas

Selain DPK dan CAR, variabel INV juga memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap log RL dan arah koefisien yang berlawanan dengan yang dihipotesiskan. INV tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas dapat memberikan indikasi bahwa dalam memenuhi kewajibannya, bank memiliki dana lain dalam perusahaan yang lebih besar dan lebih memungkinkan dibandingkan dengan dana yang ada pada surat berharga sehingga jumlah dana yang diinvestasikan pada surat berharga tidak dapat mencerminkan posisi likuiditas suatu bank. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alzoubi, 2017) dan (Abdo & Onour, 2018) yang mengatakan bahwa investasi pada surat berharga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas.

5. Penutup

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya dan mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen CsR, SOB, dan NWC berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen risiko likuiditas. Sedangkan untuk variabel independen DPK, CAR, dan INV tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen risiko likuiditas. Namun, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan baik sehingga variabel CsR, SOB, DPK, CAR, NWC, dan INV secara keseluruhan atau simultan berpengaruh signifikan

terhadap Risiko Likuiditas. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut mempunyai kontribusi untuk menjelaskan Risiko Likuiditas sebesar 62,07%.

5.2. Saran

Penulis bermaksud untuk mengajukan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya khususnya bagi BUS disarankan untuk selalu menjaga posisi likuiditas sebaik mungkin, yaitu dengan mempertimbangkan proporsi jumlah dana yang dihimpun dengan jumlah pembiayaan yang diberikan, karena jika dana yang dimiliki tidak dialokasikan secara optimal maka akan mengakibatkan penimbunan dana. Selain itu, bank juga diharapkan dapat menyeimbangkan antara dana yang digunakan sebagai cadangan dan dana yang digunakan sebagai kegiatan usaha, karena meskipun cadangan cukup banyak apabila tidak diimbangi dengan kegiatan usaha yang lain maka akan menurunkan tingkat kemampuan untuk dalam menghadapi risiko kerugian di masa yang akan datang. Sedangkan bagi pemerintah dalam mengeluarkan dan menerapkan kebijakan diharapkan untuk lebih memperhatikan perbankan syariah terutama bank umum syariah agar dapat berkembang secara signifikan terlebih dalam persaingan dengan bank konvensional juga demi terciptanya perekonomian yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Abdo, M. M., & Onour, I. A. (2018). *Liquidity Risk Management in Islamic Banks : Evidence from Sudan*.
- Alzoubi, T. (2017). *Determinants of liquidity risk in Islamic banks*. Banks and Bank System, Vol.12(3): 142–148.
- Anisa, L. S., & Tripuspitorini, F. A. (2019). *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Finance Murabahah, dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah), Vol.3(1): 52-64 .
- Annisa, E. I., & Adityawarman. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Likuiditas dan Kinerja (Studi Kasus pada seluruh Perbankan Syariah di Indonesia)*. Diponegoro Journal of Accounting, Vol.6(1): 1-15.
- Bank Indonesia. (2011). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*.
- Danisworo, D. S., & Setiawan. (2017). *Using the Exposure Based Cash Flow At Risk Approach to Estimate the Liquidity Risk: An Application For the Indonesian Banks*. Proceedings of International Conference and Doctoral Colloquium in Finance.
- Hijriyani, N. Z., & Setiawan. (2017). *Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia sebagai Dampak dari Efisiensi Operasional* . Jurnal Kajian Akuntansi, Vol.1, (2): 194-209.
- Mai, M. U., & Setiawan, S. (2020). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Industri Manufaktur Kriteria Syariah Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 8(1), 159-170.
- Masruroh, M. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia (2011-2016)*. Skripsi.
- Nofinawati. (2015). *Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia*. JURIS, Vol.14(2): 168-183.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *SPS Desember 2018-2014*.
- Sakti, I. (2018). *Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews*. Modul Eviews 9, 1-25.
- Santoso, et. al., (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia* . PROSIDING Seminar Nasional dan Call For Papers Ekonomi Syariah“Indonesia Sebagai

- Kiblat Ekonomi Syariah”, 221–231.
- Setiawan, S. (2018). Determinan Penentu Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 1(2), 1-9.
- Sukma, Y. L. (2013). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas*. Skripsi.
- Taruna, R. D., & Setiawan, S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 2(1), 69-78.
- Triuspitorini, F. A., & Setiawan. (2020). *Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(1): 121-132.
- Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Wahyudi, I., Dewi, M. K., Rosmanita, F., Prasetyo, M. B., & Surya, N. I. (2013). *Manajemen Risiko Bank Islam*. Jakarta: Salemba Empat.